



ANALISIS METODE PENCATATAN DAN PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG BERDASARKAN PSAK NOMOR 14 PADA PT AJINOMOTO INDONESIA SEMI DEPO LUBUKLINGGAU

Tesa Dwisabela¹⁾, Yayuk Marliza, S.E., M.Si²⁾, Nurbaiti, S.P., M.M³⁾

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Musi Rawas
Jl. Pembangunan Kompleks Pemda, Kota Lubuklinggau, Sumatera Selatan
Telp :0733-451947

Correspondent Author : marlizayayuk@gmail.com

Abstract

The aim of this study is to see recording method and good inventory appraisal in accordance to PSAK number 14 in PT Ajinomoto Indonesia Lubuklinggau branch. This descriptive qualitative study through observation, interview and documentation. Based on the result, perpetual recording method is used at this study. This method has been appropriated with PSAK number 14 of 2018. Good inventory appraisal system at this company is FIFO (First In First Out) by means this appraisal system has been appropriated with PSAK number 14 of 2018.

Keywords: Inventory, Recording, Inventory appraisal, PSAK Number 14

Abstrak

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang berdasarkan PSAK Nomor 14 pada PT Ajinomoto Indonesia Semi Depo Lubuklinggau. Tujuannya untuk mengetahui metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang berdasarkan PSAK Nomor 14 pada PT Ajinomoto Indonesia Semi Depo Lubuklinggau. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah. Hasil analisis menunjukkan bahwa Sistem pencatatan persediaan yang telah digunakan oleh PT Ajinomoto Indonesia Semi Depo Lubuklinggau adalah dengan menggunakan metode pencatatan perpetual. Pencatatan persediaan di PT Ajinomoto Semi Depo Lubuklinggau ini telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 14 tahun 2018. Sistem penilaian persediaan yang telah digunakan oleh PT Ajinomoto Indonesia Semi Depo Lubuklinggau adalah dengan menggunakan metode penilaian FIFO (*First In First Out*) atau MPKP (Masuk Pertama Keluar Pertama). Penilaian persediaan di PT Ajinomoto Semi Depo Lubuklinggau ini telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 14 tahun 2018.

Kata Kunci : Persediaan, Pencatatan Persediaan, Penilaian Persediaan, PSAK Nomor 14.

1. Pendahuluan

Setiap perusahaan baik yang bergerak dibidang usaha kelengkapan yang diperoleh dari pembelian yang persediaan. Hal ini dikarenakan sebagian besar aktivitas perusahaan berhubungan dengan persediaan.

Kegiatan akuntansi persediaan barang dagang yaitu menjual persediaan yang langsung dijual kepada konsumen tanpa proses lebih lanjut, setelah itu dilakukannya pencatatan dan penilaian

untuk mengetahui stok barang yang masuk dan yang keluar dan juga untuk mengetahui kelengkapan yang diperoleh dari pembelian yang harus ditanggung perusahaan.

Jika terjadi kesalahan dalam mencatat persediaan, dalam penilaian, dan pelaporan persediaan, maka akan mengakibatkan masalah dilaporan keuangan perusahaan. Masalah yang biasanya terjadi didalam perusahaan adalah ketidaksesuaiannya pencatatan akuntansi perusahaan dengan PSAK

Nomor 14 sebagai dasar pedoman untuk mencatat akuntansi persediaan. Oleh karena itu perusahaan harus mampu mengelola persediaan yang dimiliki sebaik mungkin yang sesuai dengan prosedur dan kebijakan manajemen perusahaan tersebut.

Hal ini ditujukan agar persediaan diperusahaan menjadi teratur. Karena itulah perusahaan wajib mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu tepatnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 14.

Objek dalam penelitian ini adalah PT Ajinomoto Indonesia Semi Depo Lubuklinggau, yakni perusahaan yang bergerak dalam bidang distribusi barang dagang. Dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil produk Masako periode tahun 2020 karena, produk Masako sudah banyak dikenal oleh kalangan masyarakat dan transaksinya yang paling banyak terjadi diantara produk-produk yang ada di PT Ajinomoto Indonesia Semi Depo Lubuklinggau yaitu produk Masako. Oleh karena itu peneliti berminat meneliti bagian pencatatan dan penilaian persediaan pada perusahaan ini karena elemen persediaan merupakan komponen utama karena aktivitasnya pasti melibatkan pergerakan persediaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul tentang “Analisis Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang berdasarkan PSAK Nomor 14 pada PT Ajinomoto Indonesia Semi Depo Lubuklinggau”

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 14

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan adalah standar yang harus diikuti dalam pencatatan dan pelaporan akuntansi di Indonesia. PSAK ini merupakan aturan-aturan yang harus ditaati oleh para akuntan agar pelaporan akuntansi di Indonesia ini menjadi lebih efektif.

a. Persediaan

Ikatan Akuntansi Indonesia menghususkan persyaratannya mengenai persediaan dalam PSAK Nomor 14. Ini terdiri dari bagian pendahuluan, penjelasan dan mengungkapkan mengenai persediaan barang dagangan.

b. Pendahuluan

PSAK Nomor 14 bagian pendahuluan memuat tentang tujuan pernyataan, ruang lingkup pernyataan dan definisi persediaan. Pendahuluan ini terdiri dari paragraf 1 sampai paragraf 4.

c. Tujuan

Tujuan pernyataan ini adalah mengatur perlakuan akuntansi untuk persediaan. Permasalahan pokok dalam akuntansi persediaan adalah penentuan jumlah biaya yang diakui sebagai aset dan perlakuan akuntansi selanjutnya atas aset tersebut sampai pendapatan terkait diakui.

2.2 Akuntansi Keuangan

Menurut Anastasia Diana dan Lilis Setiawan (2017 : 3), akuntansi keuangan merupakan proses untuk menghasilkan informasi bagi para pengguna yang biasanya dalam bentuk laporan keuangan. Akuntansi keuangan meliputi pencatatan, klasifikasi, dan ringkasan transaksi dan kejadian sedemikian rupa, sehingga menghasilkan informasi yang dapat membantu pengguna untuk menilai kinerja dan posisi keuangan entitas.

2.3 Persediaan

Menurut Raja Andri Satriawan Surya, (2012 : 111) persediaan meliputi aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, misalnya barang dagangan yang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali. Persediaan juga mencakup aset dalam proses produksi untuk penjualan tersebut dan aset dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi.

2.4 Jenis-jenis Persediaan

Santoso dalam Rivaldo Barchelino, (2016 : 837) mengemukakan pengelompokan persediaan juga didasarkan pada jenis perusahaannya. Bagi perusahaan dagang (*merchandise enterprise*) dimana persediaan merupakan barang yang langsung diperdagangkan tanpa mengalami proses lanjutan, maka persediaan disebut sebagai persediaan barang dagangan (*merchandise inventory*). Sedangkan pada perusahaan industry di mana persediaan bahan baku

memerlukan proses lebih lanjut agar siap dijual dalam bentuk barang jadi (*finished goods*)

2.5 Metode Pencatatan Persediaan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 14 menyatakan bahwa biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Ada 2 (dua) sistem yang sering digunakan untuk melakukan pencatatan persediaan barang dagangan, yaitu sistem pencatatan perpetual (*perpetual inventory system*) dan sistem pencatatan periodic atau fisik (*physical inventory system*).

1. Metode Pencatatan perpetual

Sedangkan menurut IAI Sumatera Selatan (2015 : 122) sistem pencatatan perpetual digunakan untuk mencatat transaksi jual beli barang dagangan secara berkesinambungan, untuk menentukan nilai persediaan setiap saat dalam rangka untuk menentukan beban pokok penjualan setiap kali transaksi penjualan serta dapat mengetahui secara terus menerus besarnya saldo persediaan yang ada di gudang tanpa harus menghitung secara fisik. Sistem ini sering digunakan oleh perusahaan dagang yang ingin mengetahui nilai persediaan setiap saat sekaligus untuk menentukan beban pokok penjualan dari suatu transaksi penjualan barang dagangan tertentu.

2. Metode Pencatatan Periodik

IAI Sumatera selatan (2015 : 147) berpendapat bahwa dengan menggunakan sistem pencatatan periodic, pembelian persediaan dicatat dalam akun pembelian bukan kea kun persediaan. Pada akhir periode, perhitungan fisik persediaan dilakukan, dan selanjutnya hasil penghitungan ini digunakan untuk menentukan beban pokok penjualan sekaligus nilai persediaan yang tersisa.

2.6 Metode Penilaian Persediaan

Secara umum terdapat empat penilaian metode persediaan yaitu identifikasi khusus, *First In First Out*(FIFO), *Last In First Out* (LIFO), dan rata-rata tertimbang. Namun pemilihan metode akuntansi persediaan di Indonesia mengacu pada PSAK Nomor 14, yang menyatakan bahwa biaya persediaan dihitung dengan menggunakan metode FIFO dan Average yang dapat memilih dalam menentukan arus biaya persediaan. Untuk metode LIFO (*Last In First Out*) tidak dianjurkan didalam PSAK Nomor 14 karena jika menggunakan metode *Last In First Out* (LIFO) dalam menilai persediaan akhirnya, maka akan menghasilkan nilai persediaan akhir yang paling kecil, harga pokok penjualan yang paling besar, dan laba kotor serta laba bersih yang paling kecil.

1. Metode Fifo (First In First Out)

Metode FIFO (*First In First Out*) atau MPKP (masuk pertama keluar pertama) mengalokasikan biaya untuk barang terjual dan persediaan dengan asumsi bahwa barang terjual dengan urutan serupa ketika dibeli, sehingga barang yang pertama kali dibeli akan lebih dulu di jual. Asumsi yang mendasari FIFO sesuai dengan realitas karena sebagian besar entitas tidak menjual persediaan lama mereka lebih dulu. Metode FIFO sistematis dan mudah digunakan serta tidak memungkinkan adanya manipulasi pendapatan.

2. Metode Rata-rata (Average)

Metode rata-rata didasarkan pada asumsi bahwa seluruh barang tercampur sehingga mustahil untuk menentukan barang mana yang terjual dan barang mana yang tertahan di persediaan. Harga persediaan ditetapkan berdasarkan harga rata-rata yang dibayarkan untuk barang tersebut yang ditimbang menurut jumlah yang dibeli.

2.7 Penelitian Terdahulu

Rivaldo Barchelino (2016) dengan judul penelitian, Analisis Penerapan PSAK Nomor 14 Terhadap Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Surya Wenang Indah Manado. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pencatatan dan

penilaian persediaan barang dagang yang diterapkan oleh PT Surya Wenang Indah Manado sebagian besar telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 14 tentang persediaan. Sinta Tanti Yosefa (2016) dengan judul penelitian, Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang yang diterapkan oleh PT Surya Wenang Indah Manado sebagian besar telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 14 tentang persediaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pencatatan yang digunakan oleh PT Nippon Indosar Corpindo, Tbk. Menggunakan pencatatan secara terus menerus dan penilaian yang digunakan rata-rata tertimbang dari tahun 2009 sampai tahun 2010, sedangkan untuk tahun 2011 sampai tahun 2013 menggunakan rata-rata bergerak. Reinhard S. Sambuaga (2013) dengan judul penelitian, Evaluasi Akuntansi Persediaan pada PT Sukses Era Niaga Manado. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 14 telah diterapkan dengan baik.

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah jenis pendekatan deskriptif

3.2 Data yang diperlukan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3.4 Analisis Data dan Teknik Analisis

1. Analisis Data
Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif.
2. Teknik Analisis Data
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

PT Ajinomoto Indonesia merupakan jenis usaha yang bergerak di bidang penjualan atau distributor. Ajinomoto Indonesia Group yang merupakan bagian dari Perusahaan Global Ajinomoto Group telah hadir di Indonesia sejak 1969. Persediaan barang dagangan pada PT Ajinomoto Indonesia Semi Depo Lubuklinggau meliputi barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali dalam kegiatan usaha normal perusahaan dan mencakup barang jadi yang telah di produksi. Dalam hal ini, persediaan barang dagang dalam PT Ajinomoto Indonesia Semi Depo Lubuklinggau tidak mengalami proses pengolahan barang, jadi perlakuan persediaan barang dagang dalam perusahaan dagang ini hanya dibeli, disimpan, dan dijual.

1. Metode Pencatatan Persediaan

a. Metode Pencatatan Perpetual

Metode pencatatan persediaan yang dilakukan oleh PT Ajinomoto Indonesia Semi Depo Lubuklinggau menggunakan metode pencatatan perpetual. Metode pencatatan perpetual adalah sistem pencatatan yang digunakan untuk mencatat transaksi jual beli barang dagangan secara berkesinambungan atau secara terus menerus, untuk menentukan nilai persediaan setiap saat dalam rangka menentukan beban pokok penjualan setiap kali terjadi transaksi penjualan serta dapat mengetahui secara terus menerus besarnya saldo persediaan yang ada di gudang tanpa harus menghitung secara fisik. Kegiatan pencatatan persediaan yang ada di PT Ajinomoto Indonesia Semi Depo Lubuklinggau meliputi pembelian barang, penjualan barang dan biaya angkut penjualan.

b. Metode Pencatatan Periodik

Metode pencatatan periodik belum sepenuhnya dilakukan di PT Ajinomoto Indonesia Semi Depo Lubuklinggau karena pencatatannya yang hanya dilakukan pada waktu

tertentu serta tidak melakukan pencatatan yang terperinci atas barang yang terjual atau yang ada di gudang. Ketika sistem pencatatan periodik diterapkan maka pada saat penjualan barang dagang, hanya transaksi penjualannya saja yang dibuatkan ayat jurnalnya, tidak ada ayat jurnal yang dicatat untuk mengakui beban pokok penjualan setiap kali terjadi penjualan. Serta pada akhir periode akuntansi, perhitungan fisik dilakukan untuk menentukan jumlah persediaan yang masih ada di gudang.

2. Metode Penilaian Persediaan
a. Metode Penilaian FIFO (First In First Out)

PT Ajinomoto Indonesia cabang Lubuklinggau menggunakan sistem pencatatan perpetual, dan untuk melakukan metode penilaian persediaan barang dagangan PT Ajinomoto Indonesia cabang Lubuklinggau menggunakan metode penilaian FIFO (*First In First Out*) atau MPKP (Masuk Pertama Keluar Pertama). Metode ini adalah barang yang pertama masuk ke dalam gudang penyimpanan atau gudang persediaan maka barang tersebut yang pertama keluar untuk dijual. Pada PT Ajinomoto Indonesia cabang Lubuklinggau ini memiliki jenis persediaan yang cukup banyak, maka persediaan yang awal masuk yaitu barang yang pertama kali diperjual belikan atau digunakan. Agar produk lamanya tetap laku terjual dan tidak rusak.

b. Metode Penilaian Rata-rata (Average)

Apabila perusahaan menggunakan metode penilaian ini maka, biaya rata-rata diperoleh dengan cara membagi total biaya dengan jumlah unit yang ada. Metode arus biaya rata-rata mengasumsikan bahwa persediaan yang dijual dan tersisa diakui harga pokoknya berdasarkan harga rata-

rata tertimbang dari seluruh persediaan yang ada.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat di bahas, PT Ajinomoto Indonesia Semi Depo Lubuklinggau dalam perputaran persediaan barang dagang sangat aktif dan untuk pembelian dan penjualan produk terjadi secara terus menerus. Oleh karena itu, perusahaann perlu mengadakan pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang yang tepat dengan peraturan yang telah ditetapkan. Pada PT Ajinomoto Indonesia Semi Depo Lubuklinggau sudah melakukan pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang. Pencatatan persediaan pada PT Ajinomoto Indonesia Semi Depo Lubuklinggau sudah menggunakan metode perpetual yang terkomputerisasi sesuai dengan PSAK Nomor 14, yang menyatakan bahwa persediaan meliputi barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali. Dalam hal ini persediaan barang dagangan yang dimiliki PT Ajinomoto Indonesia Semi Depo Lubuklinggau adalah barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali karena tidak mengalami proses pengolahan barang, jadi perlakuan persediaan barang dagangan dalam PT Ajinomoto Indonesia Semi Depo Lubuklinggau hanya di beli, disimpan dan dijual.

Pencatatan persediaan barang dagang pada PT Ajinomoto Indonesia Semi Depo Lubuklinggau hanya melakukan pencatatan secara perpetual, yaitu pencatatan yang terperinci atas unit yang masuk atau dibeli, unit yang keluar atau yang di jual serta unit yang ada di gudang dengan menggunakan kartu persediaan barang. Maka setiap arus keluar barang dapat diketahui beban pokoknya. Hal ini dapat memudahkan untuk setiap saat dan dapat mengetahui posisi persediaan secara keseluruhan untuk dapat mengantisipasi peluang penjualan dan penurunan penjualan itu sendiri. Untuk pencatatan persediaan menggunakan pencatatan perpetual sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 14 tahun 2018. Sedangkan untuk pencatatan fisik atau periodik belum dilakukan dengan baik dikarenakan pencatatan ini hanya dilakukan pada waktu tertentu dan untuk penghitungan persediaannya hanya dilakukan penghitungan fisik. Pencatatan ini cocok jika diterapkan di PT Ajinomoto Indonesia Semi

Depo Lubuklinggau mengingat perusahaan ini adalah perusahaan dagang dan produk yang di jual oleh perusahaan banyak dimana setiap harinya terus dilakukan transaksi pembelian maupun transaksi penjualan.

Untuk penilaian menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) atau MPKP (masuk pertama keluar pertama sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 14 Tahun 2018. Apabila metode rata-rata (*Average*) diterapkan untuk harga pokok penjualan persediaan dikarenakan metode rata-rata akan menghasilkan nilai persediaan akhir, harga pokok penjualan, dan laba kotor serta laba bersih yang berada diantara hasil metode FIFO (*First In First Out*) dan LIFO (*Last In First Out*).

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pembahasan mengenai analisis pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada PT Ajinomoto Indonesia cabang Lubuklinggau dapat disimpulkan bahwa :

1. Sistem pencatatan persediaan yang telah digunakan oleh PT Ajinomoto Indonesia Semi Depo Lubuklinggau adalah dengan menggunakan metode pencatatan perpetual, pencatatan ini dapat memudahkan untuk setiap saat agar dapat mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan. Pencatatan persediaan di PT Ajinomoto Semi Depo Lubuklinggau ini telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 14 tahun 2018. Sedangkan untuk pencatatan persediaan dengan menggunakan pencatatan periodik belum dilakukan dengan baik di perusahaan. Pencatatan persediaan dengan menggunakan pencatatan periodik ini sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 14 tahun 2018.
2. Sistem penilaian persediaan yang telah digunakan oleh PT Ajinomoto Indonesia cabang Lubuklinggau adalah dengan menggunakan metode penilaian FIFO (*First In First Out*) atau MPKP (Masuk Pertama Keluar

Pertama). Metode ini digunakan di perusahaan agar produk tidak mengalami kerusakan karena mengingat produk yang dipasarkan adalah produk penyedap rasa yang memiliki masa kadaluwarsa atau *expired*. Penilaian persediaan di PT Ajinomoto cabang Lubuklinggau ini telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 14 tahun 2018. Sedangkan untuk metode penilaian rata-rata atau *Average* belum digunakan mengingat produk yang dijual adalah penyedap rasa. Metode penilaian rata-rata atau *average* sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 14.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perusahaan dagang PT Ajinomoto Indonesia Semi Depo Lubuklinggau sebaiknya mempertimbangkan untuk pencatatan dan penilaian persediaan. Untuk pencatatan persediaan sebaiknya juga menggunakan metode periodik atau fisik, dikarenakan pencatatan ini sangat membantu di akhir periode dalam penghitungan fisik persediaan barang dagang. Maka apabila 2 (dua) pencatatan itu diterapkan semua di perusahaan dapat mengurangi kesalahan pencatatan dan terjadi selisih baik didalam kartu persediaan maupun di gudang pada saat penghitungan persediaan barang dagang.
2. PT Ajinomoto Indonesia Semi Depo Lubuklinggau sebaiknya mempertimbangkan untuk penilaian metode rata-rata (*Average*) untuk harga pokok penjualan persediaan dikarenakan metode rata-rata akan menghasilkan nilai persediaan akhir, harga pokok penjualan, dan laba kotor serta laba bersih yang berada diantara hasil metode FIFO (*First In First Out*) dan LIFO (*Last In First Out*).

DAFTAR PUSTAKA



- [1] Anastasia Diana dan Lilis Setiawati. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta : C.V Andi Offset
- [2] Catur Sasongko. 2019. *Akuntansi Suatu Pengantar 1 – Berbasis PSAK Edisi 2*. Jakarta Selatan : Salemba Empat
- [3] Herry, S.E., M.Si. 2018. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- [4] Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14 Tahun 2018
- [5] Program Strata Satu. 2021. *Pedoman Penulisan Proposal Penelitian & Skripsi*. Lubuklinggau : Fakultas Ekonomi Universitas Musi Rawas
- [6] Raja Andri Satriawan Surya. 2012. *Akuntansi Keuangan Versi IFRS*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- [7] Reinhard S. Sambuaga. 2013. *Evaluasi Akuntansi Persediaan Pada PT Sukses Era Niaga Manado*. Manado
- [8] Rivaldo Barchelino. 2016. *Analisis Penerapan PSAK No. 14 Terhadap Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Surya Wenang Indah Manado*. Manado
- [9] Sinta Tanti Yosefa. 2016. *Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Menurut PSAK Nomor 14 Pada PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk*. Pontianak
- [10] Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA
- [11] Tim Penyusun IAI Sumsel. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Sumatera Selatan : IAI Sumatera Selatan.
- [12] Umar Tauhid. 2021. *Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK Nomor 14 Pada PT Enseval Putera Megatrading, Tbk*. Jawa Barat
- [13] W. Wiratna Sujarweni. 2020. *Metode Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta : PUSTAKABARUPRESS